

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Hasil pengkajian pada Ny. A usia 38 tahun dengan kehamilan trimester I (G3P2A0) yang dirawat dengan diagnosis medis hiperemesis gravidarum menunjukkan keluhan utama mual berlebih terutama pada pagi hari. Pasien mengatakan mual muncul setiap ingin makan dan saat mencium aroma tertentu. Pasien tampak pucat, lemas, dan mengalami peningkatan saliva. Pemeriksaan tanda vital didapatkan tekanan darah 110/90 mmHg, nadi 120x/menit, respirasi 21x/menit, suhu 36,6°C. Data ini menunjukkan adanya gangguan kenyamanan berupa mual akibat perubahan fisiologis kehamilan
2. Berdasarkan data pengkajian yang telah dilakukan, maka diagnosa keperawatan yang dapat ditegakkan adalah Neusea (D.0076) berhubungan dengan kehamilan (peningkatan hormon estrogen dan HCG) dibuktikan dengan pasien mengeluh mual setiap pagi hari, mual saat makan, mual saat mencium aroma tertentu, nafsu makan menurun, pasien tampak pucat dan lemas, peningkatan saliva, serta nadi 120x/menit.
3. Intervensi utama yang dilakukan adalah Manajemen Mual (I.03117) yang meliputi observasi karakteristik mual (frekuensi, durasi, tingkat keparahan), pengendalian faktor pencetus (bau, lingkungan), pemberian edukasi nutrisi (makanan kecil tapi sering, tinggi karbohidrat rendah lemak), anjuran

istirahat cukup, serta pemberian terapi non-farmakologis berupa aromaterapi lavender dan terapi musik untuk membantu mengurangi mual.

4. Implementasi keperawatan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun dan disesuaikan dengan kondisi pasien. Tindakan keperawatan dilaksanakan selama 5 hari dengan fokus pada pemantauan mual, modifikasi lingkungan, pemenuhan kebutuhan nutrisi, serta pemberian aromaterapi lavender secara rutin.
5. Evaluasi menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan mampu membantu menurunkan tingkat mual secara bertahap. Pada hari kelima, pasien mengatakan mual sudah jarang terjadi (1–2 kali per hari), nafsu makan meningkat, kondisi umum membaik, dan tanda vital lebih stabil. Dengan demikian, terapi aromaterapi lavender efektif dalam membantu mengatasi masalah keperawatan neusea pada ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum.

5.2 Saran

1. Bagi Pasien

Pasien hendaknya dapat meningkatkan kemandirian dalam meminimalkan keluhan mual dan muntah dengan mempraktikkan penggunaan teknik non-farmakologis, khususnya aromaterapi lavender, secara rutin dan konsisten baik saat di rumah sakit maupun di rumah. pasien diharapkan mampu mengelola respons tubuh terhadap perubahan hormon kehamilan secara mandiri, sehingga dapat meningkatkan kenyamanan, mendukung pemenuhan asupan nutrisi yang adekuat, dan mencegah risiko dehidrasi.

2. Bagi Perawat

Perawat pelaksana diharapkan dapat mengintegrasikan terapi aromaterapi lavender sebagai bagian dari intervensi keperawatan mandiri (Manajemen Mual) bagi ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum. Selain memberikan tindakan kolaboratif medik, perawat perlu berperan aktif sebagai edukator yang membimbing pasien mengenai cara penggunaan aromaterapi yang aman dan efektif.

3. Bagi Rumah Sakit

Bagi RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto disarankan untuk mendukung optimalisasi pelayanan keperawatan maternitas dengan menyusun atau memperbarui Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait manajemen mual non-farmakologis di poli kandungan maupun ruang rawat inap. Manajemen rumah sakit juga dapat memfasilitasi ketersediaan sarana pendukung seperti alat *diffuser* dan minyak esensial lavender sebagai variasi intervensi komplementer yang aman bagi ibu hamil, guna meningkatkan mutu pelayanan dan kenyamanan pasien.

4. Bagi Instansi Pendidikan

Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto diharapkan dapat menjadikan hasil karya ilmiah akhir ini sebagai tambahan referensi ilmiah di perpustakaan untuk mendukung proses pembelajaran mahasiswa, terutama pada mata kuliah Keperawatan Maternitas. Selain itu, pihak institusi dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan riset lanjutan terkait efektivitas aromaterapi dengan aroma atau media pemberian yang berbeda, guna memperkaya literatur berbasis bukti (*evidence-based practice*) dalam penanganan gangguan kenyamanan pada masa kehamilan

